



PERSEPSI SANTRI TENTANG PROGRAM PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN FADILATUN NASHIR

Yasin Alfayer¹, Muh. Yahya Obaid², St. Kuraedah³, St. Fatimah Kadir⁴

¹²³⁴ IAIN Kendari

*Email: yasinalfayer@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the students' perceptions about developing Al-Qur'an reading and writing at the Fadhilatun Nashir Qur'an House. There are at least 3 things that are the focus of this research, namely; 1) how does the BTQ coaching program attract interest in studying the Koran; 2) what is the perception of RQFN students towards the BTQ coaching program in attracting interest in studying the Koran; and 3) what obstacles do students face in undergoing the BTQ coaching program at RQFN in increasing interest in studying the Koran. This research uses a qualitative research design. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The data processing and analysis process is carried out in three stages of analysis, namely data reduction, data display, and validity checking. The research results report that implementing the BTQ coaching program to attract students' interest in studying the Koran is not easy, but is carried out using various strategies, namely, the Nawaitu strategy, the RQFN Motto-based coaching method, and the halaqah system coaching method. The perception of RQFN students regarding the BTQ coaching program in attracting students' interest in studying the Koran is good because it is able to attract students' interest in studying the Koran. The obstacle faced by the students is that there are still some students who play while the learning process is taking place, thereby disturbing the concentration of other students.

Keywords: Santri Perception, BTQ Development Program, Interests

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi santri tentang pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir. Setidaknya ada 3 hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu; 1) bagaimana program pembinaan BTQ dalam menarik minat mempelajari al-Qur'an; 2) bagaimana persepsi santri RQFN terhadap program pembinaan BTQ dalam menarik minat mempelajari al-Qur'an; dan 3) apa saja kendala yang dihadapi santri dalam menjalani program pembinaan BTQ pada RQFN dalam meningkatkan minat mempelajari al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan analisis yaitu reduksi data, display data, dan pengecekan keabsahan. Hasil penelitian melaporkan bahwa pelaksanaan program pembinaan BTQ dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an tidaklah mudah, tetapi dilakukan dengan berbagai strategi, yaitu, strategi Nawaitu, metode pembinaan berbasis Motto RQFN, dan metode pembinaan sistem halaqah. Persepsi santri RQFN mengenai program pembinaan BTQ dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an sudah baik karena mampu menarik minat para santri dalam mempelajari al-Qur'an. Kendala yang dihadapi para santri yaitu masih terdapat

beberapa santri yang bermain ketika proses belajar sedang berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi dari para santri lainnya.

Kata kunci: Persepsi Santri, Program Pembinaan BTQ, Minat

PENDAHULUAN

Rumah Qur'an merupakan nama lain dari pesantren dalam bentuk lembaga keagamaan yang mempunyai karakteristik mengkhususkan pembelajarannya lebih banyak belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dibanding dengan pembelajaran umum seperti sejarah dan lainnya. Rumah Qur'an menggunakan rumah sebagai wadah penampungannya dalam melakukan aktivitas, rumah yang digunakan harus memiliki lokasi yang dekat dengan perumahan masyarakat, agar syiar yang ingin disampaikan oleh lembaga dapat tersampaikan dengan cepat dan mudah dikarenakan tempat yang terjangkau. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah salah satu tempat yang mempunyai karakteristik dan program pembinaan yang unik dalam pengajarannya sejauh ini berjalan dengan lancar yang menggunakan penerapan metode Iqro' pada pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia, maka dari itu bagi umat Islam berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dengan sesama. Didalam buku yang berjudul 'Riyadhus Shalihin' Imam An-Nawawi (2016) menjelaskan bahwa sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

خير كمن تعلم قرآنو علمهم

Terjemahnya: "Rasulullah SAW bersabda Sebaik-baik kalian adalah siapa saja yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (H.R. Al-Bukhari).

Fenomena yang terjadi saat ini masih terlihat banyak masyarakat yang bacaan Al-Qur'an masih terdengar belum tepat sesuai kaidah atau aturan yang benar (Joni et al., 2020; Wahyuningsih, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga Rumah Qur'an mencoba untuk membuka di setiap daerah perumahan dan mengajak masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan membantu seluruh masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an, dari usia anak-anak, remaja, sampai usia dewasa.

Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dalam syiarnya mengajarkan al-Qur'an di Kota Kendari Kecamatan Kadia Kelurahan Bende BTN Perumas didirikan pada tahun 2013. Berdirinya Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir berawal dari pemilik rumah yang merupakan paman dari pendiri pondok pesantren tahfidz Qur'an yang beralamat di Kecamatan Poasia Andonohu, sebelum wafatnya pemilik Rumah Qur'an Fadhilatun Nashri sudah sejak lama menginginkan untuk didirikannya Rumah Qur'an dirumahnya. Namun tidak lama setelah pemilik rumah wafat lalu didirikannya Rumah Qur'an atas dasar keinginan yang dilaksanakan oleh keluarganya dengan berwasiat rumahnya dijadikan sebagai wadah untuk melakukan aktifitas yang berkaitan dengan al-Qur'an, baik itu untuk menghafal al-Qur'an, mengaji dan mengajarkan membaca al-Qur'an. Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir adalah cabang dari pondok pesantren tahfidz Qur'an yang berada di Kecamatan Poasia Andonohu. Semenjak didirikannya Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir memiliki santri mukim yang berjumlah 8 orang dan 8 santri itulah yang menjadi tenaga pengajar di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir, sedangkan santri non mukim (santri TPQ) dari pertama berdirinya sampai dengan sekarang kurang lebih yang terdaftar berjumlah 115 santri, akan tetapi jumlah santri non mukim tidak menetap karena tiap tahunnya ada santri yang masuk dan keluar. Santri yang keluar biasanya beralasan karena ingin

melanjutkan studi diluar kota atau ada juga yang pindah rumah di daerah lain. Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir adalah Rumah Qur'an yang memiliki berbagai macam program, dimana programnya yaitu ada program tahunan, program bulanan dan program harian. Program harian adalah program yang fokusnya untuk pembinaan belajar al-Qur'an dasar, adanya penilaian secara tidak langsung dari para pembina yang menjadi poin bagi santri bagi yang memiliki bacaan yang baik, perilaku yang baik dan menghafalkan doa-doa yang sudah ditetapkan oleh pembina. Program bulanan adalah program yang fokusnya pada evaluasi, pengumuman santri terbaik (Panji Ar-Rayyah). Program tahunan adalah program yang menyelenggarakan berbagai lomba yang biasa disebut musa (Musabaqah Santri)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir. Ia mengatakan bahwa: "Pendapat saya mengenai program pembinaan sudah sangat baik, karena didalamnya begitu banyak program yang menarik apalagi bagi santri yang memiliki kemampuan yang sangat baik akan mendapatkan poin khusus dari pembina. Dan pembinanya juga membimbing kami dengan baik sampai kami betul-betul bisa, tidak semua orang bisa lancar satu kali dengan menyebutkan huruf-huruf hijayah. Selanjutnya tidak semua tempat belajar mengaji itu memberikan reward kepada santrinya ketika ada tingkat pencapaian yang diperoleh, sehingga dengan seperti itu santri-santri semangat untuk belajar al-Qur'an seperti kita berkompetisi (Auliyah Fadliyah, 6 Juni 2020).

Dari hasil observasi di atas membuktikan bahwa kehadiran Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan titik terang bagi masyarakat sekitar BTN Perumnas Kelurahan Bende dalam memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Berakar dari permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, "Persepsi Santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir Terhadap Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menarik Minat Mempelajari Al-Qur'an Di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia"

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir tepatnya di kelurahan Bende kecamatan Kadia kota Kendari. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 17 Juli 2020 hingga 11 September 2020. Selanjutnya untuk data primer diperoleh langsung dari lapangan. Adapun yang menjadi pusat dari data primer dalam penelitian ini yaitu ketua pengurus dan pembina TPQ Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dan santri TPQ Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir. Selanjutnya data sekunder diperoleh dari hasil pendokumentasian (telah diolah). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menarik Minat Santri Mempelajari Al-Qur'an

Program pembinaan baca tulis al-Qur'an di TPQ Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir adalah sebuah program tentang pembelajaran membaca al-Qur'an yang dipadukan dengan program pembinaan yang beragam sehingga mampu menarik minat masyarakat dalam mempelajari al-Qur'an di kelurahan Bende kecamatan Kadia kota Kendari. Program pembinaan di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir pada umumnya memiliki tujuan yang sama dengan TPQ lainnya yaitu sebagai wadah pembinaan bagi santrinya untuk bisa membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Zulfikar Khaidir Mahmud selaku Ketua Pengurus Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir "Program pembinaan di Rumah

Qur'an Fadhilatun Nashir pada umumnya memiliki tujuan yang sama dengan TPQ lainnya yaitu sebagai wadah pembinaan bagi santrinya untuk bisa membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Namun ditengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern saat ini, menjadi salah satu tantangan bagi Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir untuk bisa menarik minat dan semangat agar anak-anak mau mempelajari al-Qur'an". (Umur 30 tahun, komunikasi personal, 03 Agustus 2020)

Pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an tidaklah mudah, tetapi dilakukan dengan berbagai strategi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustad Zulfikar Khaidir Mahmud selaku ketua pengurus Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir: "Yang pertama itu Strategi Nawaitu dalam artian niat ikhlas. Strategi dasarnya adalah "Nawaitu",Dimana disini Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir tidak memungut biaya sepeserpun dalam menyelenggarakan pembinaan bagi siapa saja yang punya kemauan atau niat untuk mempelajari al-Qur'an di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir, baik itu saat pendaftaran maupun pembinaan. Hal ini bertujuan agar santri dan orangtua santri betul-betul memiliki niat dari diri sendiri selama masa pembinaan untuk saling mendukung bersama para pembina Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dalam penyelenggaraan program pembinaan setiap harinya. Sehingga terciptanya kesadaran bagi setiap individu yang terlibat dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-masing bahwa semua ini dijalankan karena berawal dari adanya niat dan kemauan sendiri yang tentunya harus dibarengi dengan tekad, semangat, tanggung jawab dan istiqamah dalam diri masing-masing.

Strategi kedua yaitu metode pembinaan berbasis Motto. Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir memiliki motto, "Berilmu, berkarya dan Berakhlak Qur'ani". Motto tersebut menjadi semangat dan tujuan yang menjadi bingkai dalam penerapan strategi dan metode pembinaan. Dari motto tersebut menjadi gambaran terapan pembinaan Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir yang tidak hanya mempelajari ilmu al-Qur'an sebagai bahan materi pembelajaran tetapi juga dapat berkarya sebagai bentuk pengamalannya dan menjadi wujud nyata dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dengan akhlakul karimah.

Strategi Ketiga yaitu Metode Pembinaan Sistem Halaqah. Strategi dan metode pembinaan selanjutnya adalah dengan menerapkan pembinaan dengan sistem perhalaqah atau kelompok yang diatur dengan klasifikasi kemampuan, keaktifan dan interaksi santri agar dapat saling mendukung dan bertanggung jawab sesama anggota halaqahnya untuk tetap semangat hadir dan aktif dalam pembinaan. Sehingga semuanya dapat lebih fokus dilaksanakan mulai dari absensi kehadiran, kontrol dan pengawasan serta hasil pembinaan dan perkembangan santri. Metode pembinaan per halaqah ini juga untuk memudahkan mengukur dan mengontrol perkembangan para santri secara individu dengan memilih ketua halaqah dan 1 orang pembina di setiap halaqahnya. Dimana halaqah santri ini akan dilakukan pertukaran anggota minimal per 5 bulannya dengan melihat hasil pencapaian santri per individu. Sehingga semua santri dapat saling mengenal dan mendukung satu sama lain.

Strategi Keempat yaitu Metode Pembinaan Program Terpadu. Metode pembinaan yang baik dapat diaplikasikan dalam bentuk program-program. Sehingga penerapannya lebih teratur dan memiliki target di setiap pelaksanaannya. Sebagai perwujudannya, Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir memiliki metode pembinaan khusus yang dikemas dalam bentuk program-program terpadu yang disusun untuk saling mendukung antar programnya sehingga menjadi satu kesatuan yang saling mengikat dan terjadwal secara berkesinambungan dan diagendakan secara berkala untuk terus menarik minat dan semangat para santri dalam mempelajari al-Qur'an. (Umur 30 tahun, komunikasi personal, 03 Agustus 2020)

Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir juga membuat 3 program utama dalam mendukung metode pembinaan, sebagaimana yang dijelaskan Ustad Faisal selaku Pembina TPQ di Rumah

Qur'an Fadhilatun Nashir mengatakan bahwa: "Program-program yang ada di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir yaitu program panji Ar-Roya yaitu penghargaan kepada santri itu yang sangat berantusias, yang kedua yaitu Santri *Night* atau malam keakraban santri kepada para pembina, yang ketiga program musa yang diadakan setahun sekali untuk menguji hafalan para santri" (Umur 20 tahun, komunikasi personal, 03 Agustus 2020)

Persepsi Santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir Terhadap Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Menarik Minat Santri Mempelajari Al-Qur'an

Persepsi santri yang dimaksud peneliti adalah tanggapan santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mengenai program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu santri yang belajar di TPQ Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dengan usia 11 sampai 20 tahun.

Tanggapan para santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mengenai program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an sudah baik akan tetapi masih ada keluhan dari santri tentang kejenuhan/bosan dalam belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Astika Januarti sebagai salah satu santri di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir yang mengatakan bahwa: "Saya berpendapat bahwa program yang ada sudah sangat baik, tapi harus dikembangkan agar proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, dan program pembinaan harus lebih efektif lagi agar anak-anak tidak bosan dengan program yang dilaksanakan" (Umur 16 tahun, komunikasi personal, 08 Agustus 2020)

Hal senada yang diungkapkan oleh Ummul Khairan selaku Santri di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mengatakan bahwa: "Pendapat saya baik terhadap program pembinaan, hal ini memang mampu dalam menarik minat, akan tetapi untuk membuat anak-anak tetap betah dan juga cepat bosan perlu lagi diperbarui" (Umur 12 tahun, komunikasi personal, 08 Agustus 2020)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan para santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mengenai program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an sudah baik, karena dalam belajar mereka mudah mengetahui serta mengenali huruf hijaiyya, akan tetapi ada juga keluhan yang diungkapkan oleh santri tentang kejenuhan/bosan dengan proses belajar karena metode yang digunakan jarang diganti dalam artian tidak ada perkembangan atau perubahan. Akan tetapi program yang dijalankan di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mampu menarik minat para santri dalam mempelajari al-Qur'an. Hal inilah juga yang menjadi ketertarikan tersendiri oleh para calon santri sebelum masuk di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir. Seperti yang diungkap oleh Anisa Nur Khadijah dalam wawancara mengenai hal membuat ia masuk ke Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir: "Saya tertarik masuk disini karena saya ingin memperdalam ilmu agama seperti belajar al-qu'ran, terus karena di rumah quran ini banyak acara tahunan atau acara bulanan, misalnya kalau acara bulanan itu seperti panji arroya dimana disitu akan dipilih santri dan santriwati terbaik, terus kalau tahunan itu musabaqoh yaitu antara seluruh cabang pondok yang ada di kota kendari ini. saya masuk disini juga karena supaya saya bisa banyak dapat teman terus supaya saya bisa lancar mengaji terus bisa juga memperlancar hafalan atau menambah hafalan-hafalan saya. Dan ini murni dari motivasi diri saya sendiri" (Umur 18 tahun, komunikasi personal, 08 Agustus 2020).

Kendala yang dihadapi Santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dalam Menjalankan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menarik Minat Santri Mempelajari Al-Qur'an

Para santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mengenai program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an sudah baik. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi para santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mengenai program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Usatad Gilang Tapak Muhammad selaku Pembina di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir: "Kendalanya pada saat pembelajaran dimulai, terkadang ada beberapa santri-santri yang bermain sedikit lebih aktif dari teman-temannya, jadi terkadang mengurangi konsentrasi terhadap teman yang sedang belajar mengaji dan menghafal" (Umur 18 tahun, komunikasi personal, 03 Agustus 2020)

Hal senada yang diungkapkan oleh Ustad Faisal selaku Pembina di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mengatakan bahwa : "Untuk kendala sendiri itu terkadang terdapat beberapa anak santri yang bermain sehingga mengganggu proses belajar para santri lainnya, ketika ada santri yang bermain pembina lalu menegur dan mengingatkan kepada para santri untuk tidak bermain pada saat sedang belajar sehingga tidak mengganggu temannya dan juga bisa berkonsentrasi" (Umur 20 tahun, komunikasi personal, 03 Agustus 2020)

Kendala para santri juga tidak hanya didapatkan dari para Pembina, namun dari para santri itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Anisa Nur Khadijah: "Itu kak kalau kendala saya ketika proses pembinaan di Rumah Qur'an itu, kendalanya ada sebagian teman yang masih suka main-main, masih ganggu yang lain, akhirnya kita yang lagi belajar terganggu sekali, saya saja tidak bisa fokus kalau ada orang main-main. Tapi untungnya ada ustad yang tegur kalau mereka lagi main, jadi bisa kembali fokus belajar" (Umur 18 tahun, komunikasi personal, 08 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat anak-anak yang sedang berlarian, bercerita dengan teman sebayahnya yang menuju kepada keributan ketika proses belajar sedang berlangsung, dan hal ini terjadi tidak hanya sekali melainkan berulang-ulang kali sehingga mengganggu konsentrasi anak-anak lain yang sedang belajar dan juga mengganggu konsentrasi Pembina yang sedang mengajar karena sibuk menegur santri yang ribut karena bercerita dan berlari-lari.

Dari hasil wawancara diatas dan juga observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi para santri yaitu masih terdapat beberapa santri yang bermain, kejar-kejaran, bercerita, ketika proses belajar sedang berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi dari para santri lainnya. Santri yang bermain ketika proses belajar sedang berlangsung mendapat teguran dan arahan dari pembina agar tidak bermain-main sehingga para santri yang lain bisa fokus belajar, baik bagi santri yang sedang belajar mengaji maupun santri yang sedang menghafal.

PEMBAHASAN

Program pembinaan adalah upaya, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih yang diinginkan oleh suatu lembaga. Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan atas usaha dan tindakan untuk memperoleh hasil (Fachrudin, 2020; Hakim, 2023; Herlitasari et al., 2020). Dalam hal ini hasil yang ingin diperoleh adalah untuk menarik minat masyarakat di tengah-tengah era globalisasi pesatnya perkembangan teknologi. Pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi yang pertama yaitu strategi Nawaitu (Musthafa & Meliani, 2021; Tantowi, 2022), Strategi kedua yaitu metode pembinaan berbasis motto, dan strategi ketiga yaitu sistem halaqah (Djuned et al., 2016; Nada & Muzakki, 2021).

Selanjutnya, persepsi adalah salah satu kemampuan dalam aspek psikologi yang penting bagi keberlangsungan manusia dalam cara berpikir dan juga merespon kehadiran sesuatu yang tampak di depan mata maupun sesuatu yang tidak tampak. Persepsi mempunyai arti begitu luas cakupannya menyangkut eksteren dan interen keberlangsungan cara berpikir manusia. Melalui persepsi manusia dapat menyadari kejadian yang terjadi disekitarnya dan juga kejadian yang ada dalam dirinya sendiri. Didalam persepsi itu meskipun rangsangannya sama tapi pengalamannya berbeda, maka kemampuannya dan hasil yang manusia persepsikan akan tentu juga berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Peristiwa tersebut memberi gambaran bahwasanya persepsi itu bersifat sendiri-sendiri (Soraya, 2018; Yanti et al., 2022).

Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir adalah Rumah Qur'an yang memiliki berbagai macam program, dimana programnya yaitu ada program tahunan, program bulan, program mingguan dan program harian. Program harian adalah program yang fokusnya untuk pembinaan belajar al-Qur'an dasar melalui metode Iqro', adanya penilaian secara tidak langsung dari para pembina yang menjadi poin bagi santri bagi yang memiliki bacaan yang baik, perilaku yang baik dan menghafalkan doa'-doa' yang sudah ditetapkan oleh pembina. Program mingguan adalah program yang fokusnya untuk menyeter hafalan dan membaca surah pilihan. Program bulanan adalah program yang fokusnya pada evaluasi, pengumuman santri terbaik (Panji Ar-Rayyah). Program tahunan adalah program yang menyelenggarakan berbagai lomba yang biasa disebut musa (Musabaqah Santri).

Kendala yang dihadapi para santri yaitu terdapat beberapa santri yang bermain kejar-kejaran, bercerita yang menimbulkan keributan ketika proses belajar sedang berlangsung, sehingga mengganggu konsentrasi dari para santri lainnya. Santri yang bermain ketika proses belajar sedang berlangsung akan mendapat teguran dan arahan dari pembina agar tidak bermain-main, sehingga para santri yang lain bisa fokus dalam menerima pembelajaran, baik bagi santri yang sedang belajar mengaji maupun santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini pentingnya *ice breaking* (mencairkan suasana) pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan keleluasaan pada santri seperti yel-yel, gerak tubuh, teka-teki, humor lucu, sampai permainan. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi santri, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta menimbulkan kegairahan (motivasi) antara sesama santri.

SIMPULAN

Program pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari Al-Qur'an dilakukan dengan beberapa strategi. *Pertama*, stretegi Nawaitu, *kedua* metode pembinaan berasas motto rumah Qur'an Fadhilatun Nashir, *ketiga* metode pembinaan sistem halaqah dan terakhir yaitu metode pembinaan program terpadu. Di samping itu, terdapat beberapa program utama yang digunakan oleh Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir untuk mendukung strategi dan metode pembinaan melalui metode iqro'. Hal ini dapat menarik minat santri mempelajari Al-Qur'an. Program tersebut yaitu, *pertama* yaitu Panji Ar-Rayyah, *kedua* Santri Night, dan terakhir yaitu Musa (Musabaqah Santri). Persepsi santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir terhadap program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an sudah baik. Karena sangat diminati oleh santri dan calon santri. Sebab persepsi yang terkait dengan RQFN menyesuaikan minat, dan menyenangkan para santri. Jadi program yang dijalankan di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mampu menarik minat para santri dalam mempelajari al-qur'an. Hal inilah juga yang menjadi ketertarikan tersendiri oleh para calon santri sebelum masuk di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir. Kendala yang dihadapi para santri yaitu masih terdapat beberapa santri yang bermain ketika proses belajar sedang berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi dari para santri lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi. (2016). *Riyadhus Shalihin*. Penerbit Insan Kamil.
- Djuned, M., Abubakar, S., & Merryana, N. (2016). Seni Baca Al-Qur'an secara Halaqah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut Nagan Raya. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 7(2), 1–23.
- Fachrudin, Y. (2020). Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(3), 53–68. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/149>
- Hakim, T. L. (2023). Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *Adiba: Journal of Education*, 3(2), 238–247.
- Herlitasari, I., Maufur, M., & Indra, S. (2020). Manajemen Pembinaan Santri melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3273>
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>
- Musthafa, I., & Meliani, F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4.0. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 664–667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>
- Nada, T., & Muzakki, R. (2021). Program Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Melalui Halaqoh Sinau Tajwid (HST) Santri TPQ Riyadhotul Ulum Kencong Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/568%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/download/568/457>
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen dalam Mengajar pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Tantowi, A. (2022). Urgensi Niat Dan Pengaruhnya Terhadap Peserta Didik (Analisis Parsial Terhadap Hadith Innamal a'Mālu Bi Niāt Riwayat Imam Al-Bukhari). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 61–71. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i1.3379>
- Wahyuningsih, R. (2021). Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini pada Pendidikan Inklusi. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18. <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa pada Pendidikan Nilai di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Journal Of Education*, 2(3), 429–440.